

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk menjelaskan lebih lanjut terkait data yang diperoleh dari penelitian. Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga pendidikan terkait. Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Dibawah ini akan peneliti paparkan terkait hasil analisis penelitian.

1. Deskripsi Metode Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma dengan Menggunakan Metode Wahdah untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung

MI Al Wathoniyah Rejotangan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam dibawah naungan LP Ma’arif NU di kecamatan Rejotangan yang menerapkan program pembelajaran tahfidz untuk peserta didiknya. Di lembaga pendidikan ini yang menjadi titik fokus untuk program tahfidznya yaitu tahfidz Al Qur’an juz ‘amma yang mana juz ‘amma ini merupakan juz ke 30 dari Al Qur’an yang berisi kumpulan surat-surat pendek. Dengan

demikian melalui program pembelajaran tahfidz ini peserta didik selain memiliki kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) nya juga harus meningkat beriringan dengan kecerdasan SQ dan EQ nya. Pada tanggal 29 Januari 2019 peneliti melakukan penelitian pertama. Peneliti datang ke madrasah tempat melakukan penelitian. Pada hari itu peneliti melakukan wawancara pertamanya terhadap kepala sekolah yaitu Ibu Sulastri, S.Ag, wawancara dimulai pukul 09.20-10.30 WIB. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, diperoleh hasil sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran di MI Al Wathoniyah selain pembelajaran formal pada umumnya, disini juga memiliki program tambahan yang menjadi kegiatan rutin peserta didik setiap pagi setelah selesai sholat dhuha, yaitu program tahfidz. Tujuan diadakannya program tahfidz tersebut adalah selain peserta didik cerdas dalam bidang intelektual dan emosionalnya, dengan tahfidz ini diharapkan peserta didik juga memiliki kecerdasan spiritual yang baik, dimana kecerdasan spiritual ini merupakan aspek yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tuntunan Al Qur'an. Program tahfidz disini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu kecuali hari jum'at dengan pembagian hari senin, selasa, dan sabtu untuk kelas 2,4,5 di gedung madrasah sebelah utara dan kelas 1, 3, 6 di madrasah gedung selatan. Program tahfidz ini diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.¹

Pembelajaran tahfidz juz 'amma yang dilaksanakan di MI Al Wathoniyah ini diikuti oleh seluruh peserta didik di MI Al Wathoniyah mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jum'at. Tujuan diadakannya pembelajaran tahfidz di MI Al Wathoniyah ini adalah selain peserta didik memiliki kecerdasan dibidang IQ

¹ Wawancara dengan Ibu Sulastri, selaku kepala sekolah MI Al Wathoniyah Rejotangan, tanggal 29 Januari 2019

dan EQ nya, diharapkan kecerdasan SQ nya juga dapat berkembang sehingga ketiganya berjalan beriringan sehingga peserta didik *outputnya* menjadi pribadi yang bukan hanya cerdas dalam bidang IPTEK tetapi juga memiliki *attitude* yang baik dan menjadi generasi yang berakhlak Qur'ani.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina tahfidz juz 'amma terkait penggunaan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma. Berikut wawancara dengan Ustadzah Ida selaku pembina tahfidz yang mengatakan bahwa :

Pembelajaran tahfidz disini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at mbak, di dua tempat yaitu di MI Al Wathoniyah bagian utara untuk kelas 2, 4, 5 dan MI Al Wathoniyah bagian selatan untuk kelas 1, 3, 6. Jadi, pembelajaran tahfidz disini diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali dan dengan pembagian tingkatan surat yang berbeda. Tujuan diadakannya program tahfidz ini diharapkan peserta didik lebih cinta terhadap Al Qur'an, bisa menempatkan dirinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an, dan lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah melalui membaca serta menghafal Al Qur'an sehingga selain IQ dan EQ, SQ nya juga tertanam dalam pribadi peserta didik tersebut.²

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran tahfidz juz 'amma ini sangat penting untuk diterapkan karena dirasa mampu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik. dengan adanya program tahfidz tersebut selain peserta didik mahir dan cerdas dalam bidang intelektual (IQ) dan emosional (EQ) nya, selain itu dengan kecerdasan spiritual (SQ) nya diharapkan peserta didik bisa mencintai Al Qur'an sebagai kalam Allah, lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah

² Wawancara dengan Ustadzah Ida selaku Pembina Tahfidz Juz 'Amma, tanggal 13 Februari 2019

karena langsung berinteraksi dengan Al Qur'an setiap hari, dan juga bisa berperilaku sesuai dengan ajaran dan tuntunan Al Qur'an sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak Qur'ani.

Dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma di MI Al Wathoniyah Rejotangan terdapat beberapa metode yang digunakan agar tujuan pembelajaran tahfidz berjalan dengan baik. Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz disini adalah metode wahdah. Metode wahdah yaitu metode menghafal Al Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, agar mampu mencapai satu ayat maka diperlukan pengulangan membaca ayat yang hendak dihafalkan 3-5 kali sehingga dengan cara seperti itu peserta didik sudah mampu membentuk pola bayangan dalam menghafal.

Pernyataan tersebut senada dengan penjelasan yang diberikan dari Ibu Sulastri kepada peneliti, yang mengatakan bahwa:

Metode yang diterapkan disini salah satunya ada metode wahdah mbak, jadi, penerapan metode wahdah ini dilakukan dengan cara setiap anak menghafal per ayat yang diulang-ulang sampai beberapa kali sampai anak tersebut benar-benar diingatkannya itu sudah merekam materi hafalannya.³

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Ida, beliau mengatakan bahwa:

Dalam menghafal juz 'amma ini kita menggunakan cara menghafal per ayat dengan cara mengulang-ulang materi hafalan sampai beberapa kali. Jadi kalau disini itu metode ini kita gunakan saat anak-anak akan melaksanakan setoran pada wali kelas masing-masing secara individu."⁹⁹

³ Wawancara dengan Ibu Sulastri, selaku kepala sekolah MI Al Wathoniyah Rejotangan, tanggal 29 Januari 2019

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ida selaku Pembina Tahfidz Juz 'Amma, tanggal 13 Februari 2019

Paparan wawancara tersebut senada dengan ungkapan Putri Intan Nur

'Aini selaku peserta didik, dia mengatakan bahwa :

Yang saya mengerti ya menghafal setiap ayat saya ulangi terus sampai benar-benar hafal terus kalau saya merasa sudah hafal 1 ayat ya kemudian saya lanjutkan ayat berikutnya sampai beberapa ayat setelah itu saya setorkan .⁴

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya di MI Al Wathoniyah Tegalrejo dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode wahdah yang mana penerapan metode tersebut dilakukan dengan cara menghafal setiap ayat yang dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal dengan baik setelah itu dilanjutkan ke ayat berikutnya sampai genap satu surat. Berikut dokumentasi pembelajaran tahfidz juz 'amma dengan menggunakan metode wahdah:



Gambar 4.1 Penerapan metode wahdah¹⁰¹

⁴ Wawancara dengan Putri Intan Nur 'Aini selaku peserta didik di MI Al Wathoniyah Tegalrejo, tanggal 09 Februari 2019

¹⁰⁰ Dokumentasi pada tanggal 23 Februari 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi foto di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 23 Februari 2019, peneliti melakukan observasi penerapan metode wahdah ketika pembelajaran tahfidz berlangsung di kelas. Peneliti mengobservasi langsung kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas bersama wali kelas masing-masing, saat itu peneliti mendatangi kelas 4B yang sedang melaksanakan pembiasaan untuk membaca juz 'amma surat al buruuj sampai surat at-takwir sesuai dengan pembagian surat yang ditentukan oleh pembina tahfidz juz 'amma secara bersama-sama. Setelah selesai kegiatan membaca kemudian dilanjutkan setoran. Wali kelas menunjuk secara bergantian memanggil peserta didik untuk setoran. bagi peserta didik yang belum tiba waktu gilirannya untuk menghafal terlebih dahulu mereka belajar menghafal dengan cara per ayat yang terus diulang-ulang-ulang, setelah mereka hafal satu ayat maka diteruskan ke ayat berikutnya sampai peserta didik tersebut benar-benar hafal sesuai dengan kemampuan menghafal mereka masing-masing. Ketika setoran tidak ditentukan jumlah ayat yang harus mereka hafalkan, karena dikartu prestasi hafalan di dalamnya berupa jumlah ayat setiap surat, jadi bagi peserta didik yang hanya hafal berapa ayat maka di kartu prestasi juga akan ditandai jumlah ayat yang sudah dihafalkan peserta didik, terus seperti itu sampai genap satu surat.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat dirumuskan bahwa penggunaan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan dilakukan secara individu yaitu ketika peserta didik akan melakukan setoran hafalan kepada wali kelas. Tujuannya adalah agar peserta didik maksimal dalam melakukan setoran hafalan dihadapan wali kelas dengan baik dan benar. Penerapan metode wahdah tersebut dilakukan dengan cara menghafal per ayat yang diulang-ulang secara terus menerus sampai dalam diri peserta didik terbentuk pola hafalan yang baik.

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 23 Februari 2019

Dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode wahdah ini, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Sulastris selaku kepala sekolah, dan hasilnya sebagai berikut :

Jika dipandang dari segi spiritualnya ya mereka menjadi sadar bahwa menghafal Al Qur'an itu merupakan bentuk keimanan kita kepada kitab Allah, dan sebagai umat muslim mereka menjadi sadar dan tahu akan kewajibannya menjaga dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menyadari bahwa mereka bisa menghafal itu ya atas kehendak Allah, begitu mbak.⁶

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ustadzah Ida selaku pembina tahfidz juz 'amma, dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya ya jika dikaitkan dengan kecerdasan spiritual dengan menggunakan metode wahdah ini ya anak-anak keimanannya meningkat terhadap kitab Allah, serta mereka juga menyadari bahwa kemampuan mereka dalam menghafal ini semata-mata merupakan pemberian dari Allah.⁷

Ungkapan mengenai metode wahdah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ini juga diperjelas oleh salah satu peserta didik yang bernama Binti Nida'us Sholihah, dia mengungkapkan bahwa :

Apa ya mbak, kalau yang saya rasakan itu ya saya semakin sering membaca Al Qur'an juz 'amma mbak dan menghafalkannya, ya selain itu Al Qur'an juga kan diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia”⁸

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode wahdah yang diterapkan di MI Al Wathoniyah ini merupakan metode pembelajaran tahfidz yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual

⁶ Wawancara dengan Ibu Sulastris, selaku kepala sekolah MI Al Wathoniyah Rejotangan, tanggal 29 Januari 2019

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ida selaku Pembina Tahfidz Juz 'Amma, tanggal 13 Februari 2019

⁸ Wawancara dengan Binti Nida'us Sholihah, selaku peserta didik di MI Al Wathoniyah Tegalrejo, tanggal 09 Februari 2019

peserta didiknya, dengan cara mengulang-ulang hafalannya peserta didik akan selalu ingat kandungan makna yang terdapat dalam Al Qur'an dan juga tidak lupa kita diingatkan untuk selalu bersyukur atas kemampuan dan limpahan rahmat yang diberikan Allah SWT. Berikut dokumentasi tentang kecerdasan spiritual yang ditunjukkan siswa melalui metode wahdah.



Gambar 4.2 peningkatan kecerdasan spiritual (berinteraksi dengan al qur'an/juz 'amma)⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu:

Pada hari selasa, 22 Januari 2019 peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan bagian utara. Peneliti mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran tahfidz juz 'amma. Waktu itu peneliti datang pada pukul 07.00 WIB, setelah itu peneliti bersalaman dengan pembina tahfidz dan guru lainnya yang mengawasi jalannya pembelajaran tahfidz, kemudian peneliti langsung mengambil posisi kosong untuk melakukan observasi selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Terlihat para peserta didik sangat antusias dan bersemangat

⁹ Dokumentasi pada tanggal 23 Februari 2019

dalam mengikuti pembelajaran tahfidz tersebut. Terlihat peserta didik sambil belajar menghafal juga berinteraksi secara langsung dengan al qur'an juz 'amma yang digunakan mereka untuk mempermudah dalam belajar menghafal juz 'amma.¹⁰

Al Qur'an berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat muslim di dunia. Sudah menjadi kewajiban kita untuk mentadabburi Al Qur'an dan berinteraksi setiap hari dengannya. Baik dengan cara membaca, menghafal, mengingat-ingat hingga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dengan ber-*muwajjahah* langsung dengan Al Qur'an tidak jarang manusia yang diberkahi nikmat yang luar biasa dari Allah SWT, tentunya pahala yang akan kita dapat karena sering berinteraksi, membaca dan menghafal Al Qur'an.

Berikut ini adalah foto observasi kegiatan pembelajaran tahfidz juz 'amma di MI Al Wathoniyah Rejotangan.



Gambar 4.3 Pembelajaran tahfidz juz 'amma kelas 4¹¹

¹⁰ Observasi pada tanggal 22 Januari Januari 2019

¹¹ Dokumentasi pada tanggal 22 Januari 2019

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran tahfidz juz ‘amma yang terdapat di MI Al Wathoniyah ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum’at yang dimulai pukul 07.00 – 07.30 WIB. Dengan adanya pembelajaran tahfidz juz ‘amma menggunakan metode wahdah ini diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang cinta terhadap Al Qur’an, menjadikan Al Qur’an sebagai satu-satunya petunjuk dan pedoman hidup bagi mereka, memiliki motivasi agar tetap semangat dalam menghafal Al Qur’an dan kelak menjadi generasi muslim dan berakhlak qur’ani.

2. Deskripsi Metode Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma dengan Menggunakan Metode Tasmi’ untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung

Setelah membahas tentang metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma menggunakan metode wahdah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, selanjutnya akan dibahas tentang peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik menggunakan metode tasmi’.

Metode tasmi’ ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendengar. Jadi, penggunaan metode tasmi’ ini pembina tahfidz terlebih dahulu membacakan setiap ayat secara berulang-ulang sebanyak tiga kali, setelah itu peserta didik mendengarkan dan kemudian menirukannya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai penerapan metode tasmi’ ini, dan hasilnya sebagai berikut :

Metode tasmi' ini sebenarnya metode yang mudah untuk anak-anak ya mbak, terutama ditingkat anak MI, penggunaannya pun sangat mudah yaitu siswa mendengarkan bacaan tiap ayat yang diperdengarkan oleh pembina tahfidz, kemudian anak-anak menirukannya.¹²

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sulatri tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Ida selaku pembina tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

Selain metode wahdah disini kami juga menerapkan metode tasmi', yang mana disini siswa mendengarkan ayat yang sebelumnya sudah saya bacakan sebanyak tiga kali, kemudian setelah saya bacakan siswa tersebut menirukan, dan terus begitu selanjutnya, dan setiap pembelajarannya ini, saya menargetkan 6 ayat untuk satu kali pertemuan.¹³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Aurelia Zahrani selaku peserta didik, dia mengatakan bahwa:

Saya mendengarkan ayat yang dibacakan bu ida, setelah itu menirukan sebanyak tiga kali.¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tasmi' di MI Al Wathoniyah Rejotangan merupakan metode yang tepat, karena dalam penerapannya sangat mudah yaitu peserta didik mendengarkan bacaan yang sebelumnya diperdengarkan oleh pembina tahfidz sebanyak tiga kali, kemudian peserta didik menirukannya sebanyak tiga kali juga, diantara peserta didik laki-laki dan perempuan menirukan secara bergantian kemudian bersama-sama. Jadi, dengan metode seperti itu

¹² Wawancara dengan Ibu Sulastri, selaku kepala sekolah MI Al Wathoniyah Rejotangan, tanggal 29 Januari 2019

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Ida selaku Pembina Tahfidz Juz 'Amma, tanggal 13 Februari 2019

¹⁴ Wawancara dengan Aurelia Zahrani, selaku peserta didik di MI Al Wathoniyah Tegalrejo, tanggal 09 Februari 2019

peserta didik akan lebih mudah menghafal setiap ayat yang dihafalkan. Berikut dokumentasi penerapan metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma



Gambar 4.4 Penerapan metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu:

Pada tanggal 22 januari 2019 peneliti melakukan observasi langsung terkait penerapan metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan. Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran tahfidz di mushola pada pukul 07.00 – 07.30 WIB. Pembelajaran tahfidz dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah, terlihat peserta didik bergegas mengambil juz 'amma kemudian berjejer rapi antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Pembelajaran tahfidz juga didampingi oleh wali kelas masing-masing untuk mengawasi peserta didiknya yang sedang belajar tahfidz. Dalam penerapan metode tasmi' peneliti melihat bahwa sebelum anak-anak memulai hafalan mereka berdoa terlebih dahulu setelah itu ustadzah ida memulai membacakan ayat yang akan dihafalkan saat itu perayat yang diulang-ulang sebanyak tiga kali kemudian peserta didik secara bergantian dan

¹⁵ Dokumentasi pada tanggal 22 Januari 2019

bersama-sama menirukan sebanyak tiga kali juga terus seperti itu sampai mencapai enam ayat yang ditargetkan setiap satu kali pertemuan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz dilakukan dengan pembina tahfidz terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafalkan per ayat yang diulang-ulang sebanyak tiga kali, setelah itu peserta didik menirukan secara bergantian sebanyak tiga kali juga, kemudian dilanjutkan ayat berikutnya sampai memperoleh enam ayat sesuai yang ditargetkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran tahfidz, terus serti itu sampai genap satu surat pada pertemuan-pertemuan berikutnya, dengan pengulangan-pengulangan yang dilakukan tersebut diharapkan peserta didik mampu melafalkan sekaligus menghafalkan dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan hukum tajwidnya.

Dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode tasmi' ini, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Sulastri selaku kepala sekolah, dan hasilnya sebagai berikut:

Jika dihubungkan dengan kecerdasan spiritual menurut saya ya secara otomatis memberikan dampak positif mbak bagi anak-anak. Sebagai contoh disekolah anak-anak selalu mendengarkan apa yang diperintahkan oleh bapak dan ibu gurunya. Nah, sifat seperti itu secara tidak langsung merupakan tanda bahwa anak-anak selalu patuh dan menghormati kepada gurunya.¹⁷

¹⁶ Observasi pada tanggal 22 Januari 2019

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sulastri, selaku kepala sekolah MI Al Wathoniyah Rejotangan, tanggal 29 Januari 2019

Pernyataan tersebut senada dengan penjelasan yang diberikan oleh Ustadzah Ida, beliau mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya ya siswa menjadi terbiasa mengulang-ulang hafalannya setelah memperoleh tambahan hafalan disetiap pertemuannya, dengan begitu siswa tersebut kan lebih mudah dan lebih cepat hafal, untuk kecerdasan spiritualnya ya siswa bisa lebih menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, ya dengan cara tersebut mendengarkan perintah gurunya, atau mungkin orang yang lebih tua.¹⁸

Ungkapan mengenai metode tasmi' untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ini juga diperjelas oleh salah satu peserta didik yang bernama Putri Intan Nur'Aini, dia mengatakan bahwa :

Kalau tasmi'itu mendengarkan yang sebelumnya dibacakan oleh guru kemudian kami mendengarkan dan menirukannya. Menurut saya ya cara tersebut bisa melatih kita untuk bersikap hormat dan patuh kepada perintah gurunya, selain itu ketika kita akan melakukan setoran hafalan sebelum waktunya untuk maju biasanya kita saling membantu sesama teman untuk menyimak hafalan teman saya itu mbak.¹⁹

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode tasmi' ini juga diterapkan di MI Al Wathoniyah, dan juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, yang mana tujuan dari diterapkannya metode tasmi' ini adalah peserta didik dilatih untuk mendengarkan dengan baik ayat-ayat yang dibacakan oleh pembina tahfidz agar peserta didik lebih cepat dan mudah dalam melakukan hafalan. Selain itu, metode tersebut juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang ditunjukkan dengan sikap menghormati, menghargai, saling membantu sesama serta

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Ida selaku Pembina Tahfidz Juz 'Amma, tanggal 12 Februari 2019

¹⁹ Wawancara dengan Putri Intan Nur'Aini, selaku peserta didik di MI Al Wathoniyah Tegalrejo, tanggal 09 Februari 2019

patuh kepada perintah baik yang berasal dari gurunya atau orang yang lebih tua darinya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait peningkatan kecerdasan spiritual dengan metode wahdah, diperoleh hasil sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu:

Pada tanggal 23 Februari 2019 peneliti mendatangi lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah bagian utara dan langsung menuju ke kelas 4B yang waktu itu sedang mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca juz ‘amma surat yang ditentukan oleh pembina tahfidz, hal tersebut ditujukan agar membantu peserta didik untuk mengingat surat yang pernah diperdengarkan oleh ustadzah ida maupun yang sudah dihafalkan secara bersama-sama. setelah selesai membaca bersama kemudian dilanjutkan setoran. Terlihat bu titik memanggil satu persatu peserta didik untuk maju dan duduk di samping beliau untuk menyetorkan hafalan. Sembari menunggu giliran hafalan peneliti mendapati salah satu peserta didik yang membantu menyimak temannya yang sedang belajar menghafal dengan sabar.²⁰

. Hal tersebut dibuktikan peneliti dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian.



Gambar 4.5 Bentuk kecerdasan spiritual peserta didik melalui tasmi' (saling membantu menyimak).²¹

²⁰ Observasi pada tanggal 23 Februari 2019

²¹ Dokumentasi pada tanggal 23 Februari 2019

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwasanya metode tasmi' ini juga diterapkan di MI Al Wathoniyah Rejotangan, dengan menggunakan metode tersebut dirasa anak-anak juga lebih mudah untuk melakukan hafalan, karena penggunaannya pun cukup mudah yaitu peserta didik mendengarkan bacaan setiap ayat yang dibacakan oleh pembina tahfidznya sebanyak tiga kali kemudian peserta didik mendengarkan dengan seksama dan setelah itu peserta didik menirukannya sebanyak tiga kali juga dan seterusnya disetiap pertemuan sampai genap satu surat. Dengan metode tersebut diharapkan juga mampu untuk meningkatkan keerdasan spiritual peserta didik yang mana ditunjukkan dengan sikap menghormati, menghargai, tolong menolong terhadap sesama serta patuh terhadap perintah yang diberikan gurunya, maupun orang yang lebih tua darinya.

3. Deskripsi Metode Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma dengan Menggunakan Metode Muraja'ah untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung

Penggunaan istilah murajaah sudah tidak asing lagi dikalangan para penghafal al qur'an, seperti halnya di MI Alwathoniyah Rejotangan ini. Murajah merupakan suatu bentuk pengulangan terhadap hafalan-hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya yang harus dipahami oleh semua penghafal al qur'an sebagai bagian yang tidak terpisahkan ketika menghafal al qur'an. Metode murajaah ini diterapkan pada pembelajaran tahfidz yang

tujuannya untuk mengulang atau *mereview* hafalan yang sudah disetorkan. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah yakni Ibu Sulastri, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Yang terakhir ini adalah metode yang menurut saya paling penting dalam kegiatan menghafal disini adalah metode muraja'ah mbak, ya disini kan tarafnya masih anak-anak ya, tentunya masih perlu pengulangan-pengulangan secara rutin, yang mana hal tersebut dilakukan agar anak-anak itu tidak lupa dan hafalan terus melekat pada ingatan anak-anak.²²

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Ida selaku pembina tahfidz di MI Al Wathoniyah Rejotangan. Beliau mengatakan bahwa :

Disini yang terakhir kita juga menggunakan metode muraja'ah mbak, yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan, kalau istilah lainnya murajaah itu adalah *merefresh* hafalan. Jadi, metode ini kita terapkan ketika pembelajaran tahfidz berlangsung yang saya targetkan 6 ayat itu, dan kemudian muraja'ah selanjutnya dilakukan di kelas masing-masing bersama wali kelas atau guru kelas yang mengajar pada jam pertama sebelum KBM dilaksanakan yaitu biasanya mulai dari surat yang pertama (menurut pembagian surat setiap jenjang kelas) agar hafalan yang pernah dihafalkan itu tidak mudah hilang..²³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara lagi dengan salah satu peserta didik yang bernama Binti Nida'us Solihah, dia mengatakan bahwa :

Kalau saat tahfidz di mushola setelah enam ayat selesai kemudian ya diulangi lagi mbak, kalau tidak ada jadwal tahfidz, didalam

²² Wawancara dengan Ibu Sulastri, selaku kepala sekolah MI Al Wathoniyah Rejotangan, tanggal 29 Januari 2019

²³ Wawancara dengan Ustadzah Ida selaku Pembina Tahfidz Juz 'Amma, tanggal 13 Februari 2019

kelas sebelum dimulai pelajaran biasanya membaca surat-surat yang sudah pernah dihafalkan.²⁴

Dari ungkapan-ungkapan yang telah dipaparkan oleh informan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan metode murajaah ini juga diterapkan di MI Al Wathoniyah Rejotangan, penggunaan metode murajaah ini dirasa sangat penting dalam pembelajaran tahfidz, yang mana murajaah ini adalah mengulang-ulang materi atau surat-surat yang dulu sudah pernah dihafalkan, yang tujuannya adalah agar hafalan-hafalan yang sudah dicapai terus melekat kuat dalam diri peserta didik yang paling penting adalah peserta didik tidak lupa terhadap semua hafalan-hafalannya.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan lagi kepada Ibu Sulastri terkait penerapan metode murajaah, hasilnya adalah sebagai berikut :

Penerapan metode murajaah disini yaitu pengulangan terhadap surat-surat yang sudah pernah disetorkan, biasanya dari surat pertama sampai surat atau ayat yang terakhir yang dihafalkan, kalau disini ya mbak, biasanya murajaah dilakukan 2 kali yaitu ketika pembelajaran tahfidz berlangsung, yaitu murajaah materi yang disampaikan pembina tahfidz saat itu, dan murajaah yang dilakukan di dalam kelas sebelum KBM berlangsung mbak.²⁵

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Ida selaku pembina tahfidz, beliau mengatakan bahwa :

Murajaah yang saya terapkan disini seketika bersama dengan penggunaan metode lainnya mbak. Jadi begini mbak, kalau misalkan hari ini yang tahfidz adalah kelas 4, maksimal setiap

²⁴ Wawancara dengan Binti Nida'us Solihah, selaku peserta didik di MI Al Wathoniyah Tegalrejo, tanggal 09 Februari 2019

²⁵ Wawancara dengan Ibu Sulastri, selaku kepala sekolah MI Al Wathoniyah Rejotangan, tanggal 29 Januari 2019

pertemuan itu saya targetkan 6 ayat, ya jadi yang dimurajaah ya 6 ayat itu mbak, jadi kelas 1 sampai kelas 6 yang tidak ada jam tahfidz ya sebelum KBM biasanya memurajaah surat-surat yang sudah pernah disetorkan.²⁶

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Anggun Nasuha Qotrun Nada, dia mengatakan bahwa :

Bagaimana mbak ya, pokoknya mengulangnya disini ya 6 ayat bersama Bu Ida ketika tahfidz, dan pengulangan hafalan dikelas sebelum pelajaran dimulai.²⁷

Dari pernyataan diatas yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara bersama ketiga informan tersebut, hasilnya adalah bahwa pelaksanaan metode murajaah di MI Al Wathoniyah ini berlangsung dalam 2 tahap, yang mana tahap pertama itu ketika pembelajaran tahfidz berlangsung dan yang dimurajaah adalah ayat yang diajarkan saat itu. Selanjutnya, yang kedua adalah murajaah di dalam kelas, yang dimurajaah adalah hafalan-hafalan yang sebelumnya sudah disetorkan. Murajaah di dalam kelas ini dilakukan bersama bapak atau ibu guru yang mengajar pada saat jam pertama.

Berikut dokumentasi penerapan metode murajaah yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz dan murajaah di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

²⁶ Wawancara dengan Ustadzah Ida selaku Pembina Tahfidz Juz ‘Amma, tanggal 13 Februari 2019

²⁷ Wawancara dengan Anggun Nasuha Qotrun Nada, selaku peserta didik di MI Al Wathoniyah Tegalrejo, tanggal 09 Februari 2019



Gambar 4.6 Murajaah saat pembelajaran tahfidz juz ‘amma



Gambar 4.7 Murajaah di kelas sebelum kegiatan pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi tentang penerapan metode murajaah di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan, sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu:

Pada tanggal 23 Februari 2019 peneliti datang ke lokasi penelitian. Peneliti langsung mendatangi kelas 4B yang saat itu sedang melakukan murajaah hafalan di dalam kelas yang dibimbing oleh wali kelas yaitu Bu Titik Nur Hidayati, kegiatan murajaah di kelas dimulai pukul 07.00

– 07.30 WIB. Peneliti melihat secara langsung kegiatan murajaah di kelas, terlihat peserta didik melakukan murajaah hafalan dengan sungguh-sungguh, ada yang tidak melihat juz amma saat murajaah, ada juga yang masih berpedoman pada juz amma. Berdasarkan pengamatan peneliti murajaah yang dilakukan dikelas ini bertujuan untuk mereview hafalan-hafalan yang sebelumnya sudah pernah dihafalkan pesera didik bersama pembina tahfidz ketika pembelajaran tahfidz di mushola, agar peserta didik tidak lupa terhadap hafalannya. Murajaah yang dilakukan di madrasah ini dibagi menjadi dua, yakni murajaah yang dilakukan di dalam kelas dan murajaah ketika menit akhir menjelang pembelajaran tahfidz di mushola berakhir, murajaah di kelas yaitu surat-surat yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya, sedangkan murajaah ketika pembelajaran tahfidz adalah murajaah 6 ayat yang dibelajarkan saat itu.²⁸

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwasanya metode murajaah yaitu mengulang atau *me-refresh* hafalan yang sebelumnya sudah pernah dihafalkan. Dalam penerapannya di madrasah tersebut metode murajaah dibagi menjadi dua bagian yaitu murajaah yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz dan murajaah di kelas. sedangkan, yang dimurajaahkan ketika pembelajaran tahfidz adalah 6 ayat yang dibelajarkan oleh pembina tahfidz saat itu dan murajaah di kelas adalah pengulangan terhadap surat-surat yang pernah dihafalkan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan lagi kepada Ibu Sulastri terkait metode murajaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Alwathoniyah, hasilnya adalah sebagai berikut :

Sebenarnya kecerdasan spiritual itu kan ya merupakan bentuk kesadaran manusia dalam hidup beragama yang kaitannya dengan hukum islamam melaksanakan hukum islam, atau bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, misalnya di madrasah ini setiap pagi dibiasakan untuk sholat dhuha berjamaah, setelah itu mengaji dan siang harinya jamaah dzuhur. Nah, secara otomatis tidak hanya di

²⁸ Observasi pada tanggal 23 Februari 2019

sekolah di rumah pun anak-anak juga melakukan hal yang serupa. Hal seperti itu bisa menjadi contoh efek dari penerapan metode murajaah ini terhadap kecerdasan spiritual anak-anak disini mbak.²⁹

Pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Sulastri tersebut kemudian ditambahkan oleh Ustadzah Ida selaku pembina tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

Jika dikaitkan dengan kecerdasan spiritual ya mbak, metode murajaah ini erat kaitannya dengan pembiasaan perilaku baik bagi siswa mbak, baik di madrasah maupun di rumah, sebagai contoh saja murajaah itu kan artinya mengulang-ulang. Misalkan, di madrasah anak-anak mengulang-ulang materi hafalan, nah selanjutnya dirumah pun bisa juga anak-anak mengulang hafalannya, karena disini anak-anak setiap minggu itu di target harus menyetorkan hafalan kepada wali kelasnya masing-masing disetiap akhir pekan. Dan juga nanti *finishing* atau tahap akhirnya itu penilaian terhadap hafalan siswa siswi disini ya tergantung saya mbak selaku pembinanya anak-anak dan itu dilakukan di akhir semester biasanya.³⁰

Ungkapan mengenai metode murajaah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual ini juga diperjelas oleh salah satu peserta didik yang bernama Aurelia Zahrani, dia mengatakan bahwa :

Memurajaah hafalan itu kan mengulang hafalan ya mbak, jadi apa yang sudah pernah kita hafalkan itu diulang-ulang lagi, dan secara langsung akan menjadi kebiasaan baik mbak, selain di sekolah dirumah juga saya sering mengulang-ulang hafalan mbak. Jadi saya merasa lebih sering membaca dan menghafal al qur'an.³¹

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya untuk peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dengan menggunakan metode muraja'ah tersebut, diharapkan peserta didik mampu

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sulastri, selaku kepala sekolah MI Al Wathoniyah Rejotangan, tanggal 29 Januari 2019

³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ida selaku Pembina Tahfidz Juz 'Amma, tanggal 13 Februari 2019

³¹ Wawancara dengan Aurelia Zahrani, selaku peserta didik di MI Al Wathoniyah Tegalrejo, tanggal 09 Februari 2019

mengaplikasikan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya dalam penerapan metode murajaah di MI Al Wathoniyah Rejotangan, terdapat dua jenis murajaah (pengulangan) yang dilakukan, yaitu murajaah yang dilakukan di mushola tempat pembelajaran tahfidz bersama pembina tahfidz dan murajaah di dalam kelas bersama wali kelas masing-masing. Selanjutnya, kaitannya dengan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik pengulangan-pengulangan yang dilakukan di madrasah ketika pembelajaran tahfidz diharapkan hal tersebut memberikan pengaruh positif bagi bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik saat dirinya di sekolah maupun di rumah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Al Wathoniyah Rejotangan yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik peneliti merumuskan beberapa hasil penelitian yang sama dengan fokus penelitian, yaitu :

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma dengan Menggunakan Metode Wahdah untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui metode wahdah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. diantaranya adalah:

- a. Pembelajaran tahfidz juz ‘amma ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at di mushola.
- b. Pembelajaran tahfidz juz ‘amma diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6.
- c. Pembelajaran tahfidz juz ‘amma di mulai pukul 07.0 – 07.30 WIB setelah selesai sholat dhuha berjamaah.
- d. Target maksimal tambahan hafalan setiap pertemuan adalah 6 ayat.
- e. Penerapan metode wahdah dilakukan ketika peserta didik akan melakukan setoran kepada wali kelas di dalam kelas.
- f. Metode wahdah di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah dilakukan dengan menghafal per ayat yang diulang-ulang hingga peserta didik benar-benar hafal kemudian dilanjutkan ayat berikutnya.
- g. Peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode wahdah yaitu diharapkan peserta didik menyadari bahwa segala kemampuannya dalam menghafal ini merupakan semata-mata pemberian Allah SWT. Selain itu, mereka menyadari bahwa Al Qur’an merupakan kalam Allah

yang berisi tuntunan dan petunjuk bagi umat islam di dunia dan di akhirat.

- h. Pembagian surat-surat juz ‘amma setiap kelas adalah sebagai berikut:
 - a) Kelas 1 surat An-Nass sampai Az-Zalzalah
 - b) Kelas 2 surat Al Bayyinah sampai Ad-Dhuha
 - c) Kelas 3 surat Al-Lail sampai Al-Fajr
 - d) Kelas 4 surat Al Buruuj sampati At-Taqwir
 - e) Kelas 5 surat ‘Abatsa sampai An-Naba’
 - f) Kelas 6 murajaah surat An-Nass sampai An-Naba’

2. Metode Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma dengan Menggunakan Metode Tasmi’ untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung

- a. Pembelajaran tahfidz juz ‘amma ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at di mushola.
- b. Pembelajaran tahfidz juz ‘amma diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6.
- c. Pembelajaran tahfidz juz ‘amma di mulai pukul 07.0 – 07.30 WIB setelah selesai sholat dhuha berjamaah.
- d. Target maksimal tambahan hafalan setiap pertemuan adalah 6 ayat.
- e. Penerapan metode tasmi’ dilakukan dengan pembina tahfidz membacakan per ayat sebanyak tiga kali, kemudian peserta didik secara bergantian menirukan sebanyak tiga sampai lima kali.

- f. Peningkatan kecerdasan spiritual melalui metode tasmi' ditandai dengan peserta didik menjadi terbiasa menanamkan sikap menghormati, menghargai, saling membantu sesama serta patuh terhadap perintah guru di sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di masyarakat diharapkan peserta didik juga mengaplikasikan hal yang serupa.
- g. Kelebihan dan kekurangan metode tasmi'
- Kelebihan metode tasmi' adalah bagi anak yang belum lancar menghafal al qur'an, dengan metode tasmi' anak tersebut mampu untuk mengikuti hafalan dan mudah untuk melakukan hafalan. Sedangkan kelemahannya adalah bagi anak yang gaya belajarnya bukan tipe mendengarkan ya sedikit sulit untuk melakukan hafalan.
- h. Pembagian surat-surat juz 'amma setiap kelas adalah sebagai berikut:
- a) Kelas 1 surat An-Nass sampai Az-Zalzalah
 - b) Kelas 2 surat Al Bayyinah sampai Ad-Dhuha
 - c) Kelas 3 surat Al-Lail sampai Al-Fajr
 - d) Kelas 4 surat Al Buruuj sampati At-Taqwir
 - e) Kelas 5 surat 'Abatsa sampai An-Naba'
 - f) Kelas 6 murajaah surat An-Nass sampai An-Naba'

3. Metode Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma dengan Menggunakan Metode Muraja’ah untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung

- a. Pembelajaran tahfidz juz ‘amma ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at di mushola.
- b. Pembelajaran tahfidz juz ‘amma diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6.
- c. Pembelajaran tahfidz juz ‘amma di mulai pukul 07.0 – 07.30 WIB setelah selesai sholat dhuha berjamaah.
- d. Target maksimal tambahan hafalan setiap pertemuan adalah 6 ayat.
- e. Penerapan metode murajaah dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah dilakukan dua kali yaitu di mushola dan di kelas.
- f. Murajaah di mushola adalah ayat yang baru dibelajarkan, sedangkan murajaah di kelas adalah surat-surat yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya.
- g. Peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode murajaah ini, peserta didik diharapkan dapat mengulang-ulang perbuatan yang bernilai positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan santun kepada orang tua, mengamalkan ilmu yang diperoleh selama di sekolah, khususnya pengulangan terhadap hafalan.

h. Kelebihan dan kekurangan metode murajaah

Kelebihan metode murajaah adalah peserta didik tidak mudah lupa dengan hafalan-hafalan sebelumnya serta anak-anak itu menjadi terbiasa mengulangi hafalannya tidak hanya disekolah bahkan dilakukan di rumah juga. Sedangkan, kekurangannya adalah bagi peserta didik yang mudah lupa dan tidak pernah *nderes* di rumah kemungkinan anak tersebut akan mudah lupa terhadap hafalannya.

i. Pembelajaran tahfidz di MI Al Wathoniyah ini dilengkapi kartu prestasi atau kartu untuk melakukan setoran kepada wali kelas masing-masing, yang mana kartu tersebut berisi surat-surat pendek yang harus dihafalkan peserta didik mulai dari tingkat kelas 1 sampai kelas 6.

j. Pembagian surat-surat juz ‘amma setiap kelas adalah sebagai berikut:

- a) Kelas 1 surat An-Nass sampai Az-Zalzalah
- b) Kelas 2 surat Al Bayyinah sampai Ad-Dhuha
- c) Kelas 3 surat Al-Lail sampai Al-Fajr
- d) Kelas 4 surat Al Buruuj sampati At-Takwir
- e) Kelas 5 surat ‘Abatsa sampai An-Naba’
- f) Kelas 6 murajaah surat An-Nass sampai An-Naba’

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Metode pembelajaran tahfidz juz ‘amma dengan menggunakan metode wahdah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di kecamatan Rejotangan yang menerapkan program pembelajaran tahfidz juz ‘amma. Uniknya di madrasah ini program tahfidz juz ‘amma menjadi sebuah ekstrakurikuler yang diwajibkan, jadi peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran tahfidz tersebut. Salah satu tujuan diwajibkannya pembelajaran tahfidz juz ‘amma tersebut adalah agar peserta didik menjadi generasi yang cinta al qur’an, memiliki akhlak qur’ani, serta menjadikan al qur’an sebagai pedoman hidupnya.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan , diperoleh hasil bahwasanya metode wahdah ini digunakan dalam pembelajaran tahfidz juz ‘amma di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah dan penggunaan metode wahdah ini sesuai dengan teori pengertian wahdah.

Metode dalam sebuah pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Seperti halnya yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah yang tidak hanya menerapkan satu metode saja dalam pembelajaran tahfidz, melainkan ada beberapa metode lain untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar tahfidz. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran

tahfidz di madrasah ini adalah metode wahdah. Penerapan dari metode wahdah ini adalah menghafal per ayat dengan cara diulang-ulang sampai dalam diri peserta didik terbentuk pola bayangan untuk menghafal, setelah dirasa hafal satu ayat dilanjutkan ke ayat berikutnya sampai selesai beberapa ayat bahkan satu surat, dengan metode seperti itu diharapkan peserta didik mudah untuk menghafal dengan baik.

Kemudian dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode wahdah ini ditandai dengan kesadaran peserta didik tentang fungsi al qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat islam, dengan belajar menghafal peserta didik secara otomatis akan sering melakukan interaksi dengan al qur'an serta kemampuan menghafal yang mereka miliki semata-mata adalah karunia yang diberikan Allah SWT kepadanya.

2. Metode pembelajaran tahfidz juz 'amma dengan menggunakan metode tasmi' untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung

Selain penggunaan metode wahdah yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah juga terdapat metode tasmi'. Metode tasmi' yaitu metode yang diterapkan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain.

Ketika menerapkan metode tasmi' ini, pembina tahfidz memperdengarkan bacaan per ayat yang diulang-ulang sebanyak tiga kali kemudian peserta didik menyimak dengan seksama setelah itu menirukan

secara bersama-sama. penggunaan metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz juz 'amma di madrasah ini membantu memudahkan siswa untuk cepat menghafal. Namun, dalam penggunaan metode tasmi' ini ternyata juga terdapat kelebihan dan kekurangannya, kelebihan diantaranya adalah bagi peserta didik yang kurang lancar membaca al qur'an tetapi dirinya memiliki gaya belajar mendengar maka dia menjadi bisa dan cepat hafal. Untuk kekurangannya adalah jika cara belajar anak bukan tipe yang belajar mendengar meskipun dirinya lancar membaca, maka hafalan seperti itu dirasa sangat sulit dan perlu bimbingan khusus.

Kemudian dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui metode tasmi' ini ditandai dengan ditunjukkannya sikap menghormati, menghargai dan patuh terhadap perintah gurunya. Jadi, ketika peserta didik diperintahkan untuk mendengarkan atau menyimak bacaan mereka juga mendengarkan dan menyimak dengan seksama setelah itu mereka juga menirukan sesuai dengan perintah dari pembina tahfidz. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik juga senantiasa melakukan hal-hal positif serupa.

3. Metode pembelajaran tahfidz juz 'amma dengan menggunakan metode murajaah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung

Selain metode wahdah dan metode tasmi' yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan terdapat juga metode yang sangat penting bagi para hafidz dan hafidzah yang hendak menjaga hafalannya,

metode tersebut adalah metode murajaah. Penerapan metode murajaah yaitu mengulang-ulang hafalan yang sebelumnya sudah pernah dihafalkan. Tujuan dari murajaah tersebut adalah memelihara hafalannya agar tidak mudah lupa.

Penggunaan metode murajaah di Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan ini dibagi menjadi dua, yakni murajaah saat pembelajaran tahfidz berlangsung, yang di murajaah kan yaitu enam ayat yang ditargetkan dihafalkan setiap pertemuannya. Yang kedua yaitu, murajaah di dalam kelas bersama bapak atau ibu guru yang mengajar pada jam pertama saat itu dan dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang di murajaah yaitu hafalalan surat-surat yang sbelumnya sudah pernah dihafalkan sesuai dengan pembagian surat-surat disetiap tingkatan kelasnya.

Kemudian dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui metode murajaah ini ditandai dengan pengulangan hal-hal positif baik di madrasah maupun di rumah seperti belajar melakukan hafalan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk mereview hafalan yang diperoleh dari sekolah, selain itu ketika pembelajaran tahfidz berlangsung atau di dalam kelas saat melakukan murajaah hafalan peserta didik dilatih untuk sabar dalam melakukan hafalan.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode murajaah ini adalah bagi peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk melakukan murajaah hafalan, maka peserta didik tersebut juga malas untuk melakukan pengulangan hafalan dan akibatnya peserta didik tersebut akan tertinggal dari teman-temannya yang memiliki semangat dan antusias yang luar biasa untuk

melakukan murajaah hafalan. Dengan keadaan yang seperti itu maka diperlukan sebuah dukungan berupa motivasi agar peserta didik yang memiliki kebiasaan malas tersebut bisa termotivasi untuk memiliki keinginan dan semangat yang sama seperti peserta didik yang lainnya.

Dari analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan metode pembelajaran tahfidz juz 'amma yang diterapkan Madarasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Rejotangan Tulungagung mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik untuk senantiasa memiliki kepribadian muslim yang berakhlak qur'ani, menjadi generasi yang cinta al qur'an serta bisa menjaga amanat dari Allah SWT untuk membaca dan memelihara Al Qur'an sesuai tuntunan syariat islam.